



**JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES**

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 549-554

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

Peningkatan Literasi Melalui Pendidikan Karakter Siswa SDN 14 Pinrang

Reni Angraeni Aisyah Putri¹, Muh Idham Haliq², M. Yunus Sudirman³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email: aisyahputireniangraeni@gmail.com¹, muhidhamhalik@gmail.com², myunussudirman@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keywords

Literasi
Pendidikan Karakter
Penelitian Tindakan Kelas
Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to improve students' literacy skills through the implementation of character education at SDN 14 Pinrang. This type of research is classroom action research (CAR) with a quantitative approach. The research subjects were one class of 35 students. Data collection techniques were carried out through observation and tests with instruments in the form of observation sheets and multiple-choice questions. The results of the study showed an increase in students' literacy skills from pre-cycle to cycle II. The average pre-cycle score of 58 increased to 72 in cycle I and reached 86 in cycle II. The application of character values such as discipline, responsibility, cooperation, and a love of reading had a positive effect on improving student literacy. Thus, character education has been proven effective in improving elementary school students' literacy skills.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penerapan pendidikan karakter di SDN 14 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah satu kelas yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes dengan instrumen berupa lembar observasi dan soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata pra-siklus sebesar 58 meningkat menjadi 72 pada siklus I dan mencapai 86 pada siklus II. Penerapan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan gemar membaca berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2021), literasi merupakan dasar pengembangan kecakapan hidup yang menjadi pondasi dalam pembentukan individu pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner). Di masa mendatang, literasi berperan besar dalam menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, informasi, dan dinamika sosial yang cepat.

Siswa dengan kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami berbagai informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan dengan bijak. Dalam konteks pendidikan modern, literasi menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran lintas bidang ilmu. Sejalan dengan pendapat UNESCO (2022), literasi merupakan hak dasar manusia dan sarana utama untuk mempromosikan partisipasi aktif dalam masyarakat pengetahuan. Hal ini berarti bahwa siswa yang literat memiliki peluang lebih besar untuk sukses di dunia akademik maupun dalam kehidupan sosial di masa depan.

Selain itu, kemampuan literasi juga berhubungan erat dengan *kompetensi abad ke-21* seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Menurut Rahman (2021), literasi merupakan basis yang menguatkan empat kompetensi tersebut karena melalui literasi, siswa belajar berpikir logis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam memahami bacaan, dan menciptakan solusi kreatif dari informasi yang

diperoleh. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dianggap sekadar keterampilan teknis, melainkan kemampuan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Namun, keberhasilan literasi siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif dan menumbuhkan semangat membaca dalam diri siswa. Menurut Lestari (2022), pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kesadaran diri siswa terhadap pentingnya belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat motivasi intrinsik untuk terus mengembangkan diri. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerja sama menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam menciptakan budaya literasi di sekolah.

Pendidikan karakter juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Penelitian oleh Wulandari dan Sari (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter seperti gemar membaca, kerja sama, dan disiplin belajar dalam kegiatan literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan minat baca siswa hingga 30%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis literasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan literasi menjadi strategi efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Secara konseptual, literasi dan karakter memiliki hubungan yang saling memperkuat. Literasi mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa siswa, sementara pendidikan karakter membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan yang menopang proses belajar. Menurut Suryani (2022), pendidikan karakter merupakan “jiwa” dari proses literasi karena melalui karakter yang baik, siswa akan memiliki etos belajar, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap pengetahuan. Hal ini berarti, penguatan karakter seperti disiplin dan gemar membaca dapat meningkatkan intensitas dan kualitas aktivitas literasi siswa.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 14 Pinrang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes dan pengamatan guru kelas, hanya sekitar 40% siswa yang mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, sedangkan sisanya masih kesulitan dalam menemukan gagasan utama, menyimpulkan isi teks, dan mengaitkan informasi bacaan dengan konteks kehidupan nyata. Kegiatan membaca di sekolah juga masih bersifat instruksional, yaitu siswa membaca hanya ketika diperintahkan oleh guru. Kegiatan literasi mandiri belum menjadi kebiasaan.

Selain itu, guru menemukan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan gemar membaca dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas membaca, tidak membawa bahan bacaan, dan kurang aktif dalam diskusi literasi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek karakter belum diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran literasi di sekolah. Padahal, pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku belajar siswa menjadi lebih positif dan berorientasi pada pengembangan diri.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021) yang menemukan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar sering disebabkan oleh lemahnya pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Literasi hanya difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis tanpa disertai pembentukan sikap gemar membaca dan tanggung jawab belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang menggabungkan penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan literasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN 14 Pinrang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penerapan pendidikan karakter. Melalui penerapan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan gemar membaca dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar literasi secara kuantitatif, tetapi juga mengalami perubahan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperkuat budaya literasi sekolah sekaligus membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi

empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Assingkily, 2021). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 14 Pinrang sebanyak 35 siswa.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi, untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter siswa selama kegiatan belajar.
2. Tes, untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa setelah penerapan pendidikan karakter.

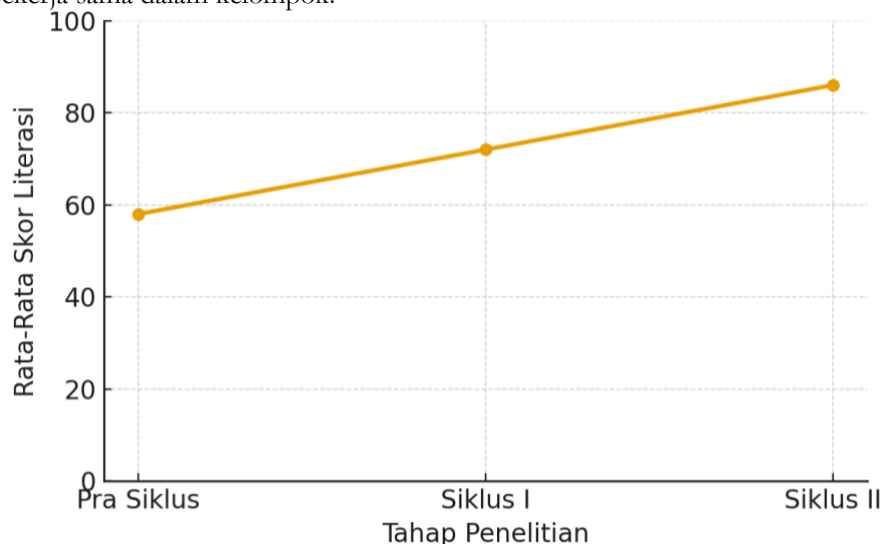
Instrumen Penelitian:

1. Lembar observasi, untuk menilai perilaku karakter siswa seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.
2. Soal pilihan ganda, untuk mengukur pemahaman literasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan nilai-nilai karakter siswa di setiap siklus. Siswa semakin disiplin dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan membaca, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 1. Grafik peningkatan literasi siswa dari pra-siklus hingga siklus II.

Tabel hasil peningkatan nilai rata-rata:

Pra-siklus: 58

Siklus I: 72

Siklus II: 86

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDN 14 Pinrang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes literasi yang dilakukan pada tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata literasi siswa adalah 58, meningkat menjadi 72 pada siklus I, dan mencapai 86 pada siklus II. Peningkatan nilai ini menggambarkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan memahami teks, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyimpulkan isi bacaan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

Perkembangan Literasi dari Pra-Siklus hingga Siklus II

Pada tahap pra-siklus, hasil observasi dan tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan literasi yang baik. Dari 35 siswa, hanya sekitar 14 siswa (40%) yang mampu menjawab soal pemahaman bacaan dengan benar. Siswa cenderung membaca teks secara terburu-buru tanpa memahami isi bacaan. Aktivitas membaca di kelas juga belum menunjukkan antusiasme; sebagian

besar siswa hanya membaca ketika diperintahkan oleh guru. Sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kegiatan membaca masih rendah.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya menumbuhkan nilai-nilai karakter yang mendukung proses literasi. Padahal, seperti dikemukakan oleh Lestari (2022), pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif dan kesadaran terhadap pentingnya membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran bermakna.

Setelah guru menerapkan tindakan pertama pada siklus I, nilai rata-rata literasi meningkat menjadi 72. Pada tahap ini, guru mulai mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan gemar membaca dalam kegiatan belajar. Siswa diberi tanggung jawab untuk membaca teks pendek setiap hari, mendiskusikan isi bacaan bersama teman kelompok, serta menuliskan ringkasan sederhana. Aktivitas ini membiasakan siswa membaca secara aktif dan memperhatikan isi teks dengan lebih cermat.

Selain itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam kegiatan membaca. Penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten mendorong perubahan perilaku siswa dalam belajar. Sejalan dengan temuan Suryani (2022), pembiasaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terjadi dengan nilai rata-rata mencapai 86. Siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan inferensial, serta menarik kesimpulan berdasarkan konteks teks. Aktivitas literasi di kelas semakin hidup; siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menanggapi isi bacaan dengan pendapat pribadi dan mendiskusikannya bersama teman-teman. Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil bacaan.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan nilai karakter yang terarah membantu siswa menginternalisasi kebiasaan membaca dan berpikir reflektif terhadap isi bacaan.

Kaitan Peningkatan Nilai Literasi dengan Penerapan Pendidikan Karakter

Kenaikan nilai literasi siswa dari pra-siklus hingga siklus II erat kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pendidikan karakter bukan sekadar penanaman nilai moral, tetapi juga proses penguatan perilaku belajar yang membentuk pribadi siswa menjadi lebih tangguh, bertanggung jawab, dan cinta pengetahuan.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai karakter yang diterapkan meliputi:

1. Disiplin, yang ditunjukkan melalui kehadiran tepat waktu, ketekunan membaca setiap hari, dan ketaatan terhadap jadwal kegiatan literasi.
2. Tanggung jawab, melalui kesungguhan siswa menyelesaikan tugas membaca dan membuat ringkasan bacaan.
3. Kerja sama, melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi isi bacaan.
4. Gemar membaca, yang ditumbuhkan melalui kegiatan *pojok baca kelas* dan *tantangan membaca mingguan*.
5. Rasa ingin tahu, melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minat mereka dan mengajukan pertanyaan kritis terhadap isi teks.

Indikator-indikator karakter tersebut selaras dengan 18 nilai karakter utama yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2020), di mana literasi menjadi salah satu wadah pembentukan karakter yang efektif. Nilai-nilai tersebut memberikan landasan emosional dan moral yang mendukung keterampilan berpikir dan berbahasa siswa.

Peningkatan literasi yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya dilihat dari nilai kuantitatif, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa di kelas. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, mendiskusikan isi bacaan, dan mampu mengekspresikan pendapatnya secara logis. Penerapan pendidikan karakter menjadikan proses literasi tidak lagi bersifat mekanis, tetapi bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2021) bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan membaca menjadikan siswa lebih berorientasi pada pemahaman dan refleksi, bukan sekadar pencapaian nilai.

Selain itu, penerapan nilai karakter juga memperkuat *motivasi intrinsik* siswa. Menurut Rahmawati (2025), siswa dengan karakter disiplin dan rasa ingin tahu tinggi cenderung memiliki ketekunan dalam

memahami bacaan dan ketertarikan terhadap kegiatan literasi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis karakter menciptakan ekosistem belajar yang menumbuhkan semangat membaca sebagai kebutuhan, bukan kewajiban.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap peningkatan literasi siswa. Penelitian oleh Wulandari dan Sari (2023) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan literasi sekolah meningkatkan kemampuan memahami teks naratif sebesar 28%. Mereka menekankan bahwa nilai tanggung jawab dan kerja sama memegang peran penting dalam membangun semangat membaca kelompok.

Sementara itu, Kurniawati (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis karakter disiplin dan gemar membaca dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Siswa yang dibiasakan membaca secara mandiri dan diberi ruang untuk berefleksi atas bacaan menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi teks dan berpikir kritis.

Temuan lain dari Fauzan (2024) juga memperkuat hasil penelitian ini. Ia menemukan bahwa penerapan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu dan tanggung jawab memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan literasi membaca siswa sebesar 0,71 pada uji regresi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter bukan hanya berfungsi sebagai pembentuk moral, tetapi juga sebagai variabel pedagogis yang memengaruhi hasil belajar kognitif.

SIMPULAN

Peningkatan nilai literasi siswa di SDN 14 Pinrang menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini antara lain: (1) Guru berperan sebagai teladan karakter dan fasilitator literasi. Guru harus menunjukkan keteladanan dalam membaca dan mengajarkan nilai-nilai karakter secara konsisten agar siswa dapat meniru perilaku positif tersebut. (2) Kegiatan literasi harus berbasis pembiasaan. Sekolah perlu menanamkan budaya literasi melalui kegiatan seperti pojok baca, jurnal membaca, atau literasi pagi yang berkelanjutan. (3) Penilaian karakter dan literasi harus terintegrasi. Guru perlu menggunakan lembar observasi yang menilai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan membaca, bukan hanya hasil tes tertulis. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa literasi dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang saling memperkuat. Penerapan pendidikan karakter yang efektif akan menumbuhkan sikap positif terhadap literasi, sedangkan kegiatan literasi yang bermakna menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai karakter.

REFERENSI

- Anwar, M. (2022). Hubungan antara karakter disiplin dan literasi membaca. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 189–199.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Dewi, A. (2020). Pengembangan literasi melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 222–233.
- Fauzan, T. (2024). Analisis peningkatan literasi membaca melalui pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Guru*, 5(1), 33–46.
- Hasanah, N. (2023). Efektivitas nilai karakter terhadap literasi siswa. *Jurnal Cendekia*, 5(2), 130–142.
- Hidayat, R. (2023). Evaluasi program literasi sekolah berbasis karakter. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 55–70.
- Kadir, N. (2022). Pendekatan karakter dan literasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 8(4), 300–311.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). Panduan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). Panduan gerakan literasi sekolah dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawati, L. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 23–35.

- Lestari, D. (2022). Pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–126.
- Nurhayati, S. (2021). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi*, 5(1), 32–45.
- Putri, R. (2020). Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 56–68.
- Rahman, H. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 8(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam literasi membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 98–110.
- Rahayu, E. (2023). Model pembelajaran berbasis karakter untuk peningkatan literasi. *Jurnal Guru Kreatif*, 7(4), 250–263.
- Sari, M. (2022). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 12–25.
- Suryani, I. (2022). Pendidikan karakter dan peningkatan literasi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 67–78.
- Wibowo, S. (2021). Pengaruh pembiasaan membaca terhadap literasi anak SD. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 90–101.
- Widodo, P. (2025). Pendidikan karakter dan literasi siswa di era digitalisasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 44–57.
- Wulandari, A., & Sari, N. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Anak*, 6(3), 210–220.
- Yusuf, A. (2024). Strategi guru dalam menumbuhkan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 110–121.